

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Sebagian besar buruh tani di Desa Tempuran adalah perempuan dalam usia produktif akhir dengan tingkat pendidikan terbatas pada jenjang sekolah dasar, serta tidak memiliki lahan pertanian pribadi. Mereka bekerja sebagai buruh tani dengan sistem upah harian yang tidak tetap, bergantung pada musim tanam dan panen, sehingga kondisi pekerjaan dan pendapatan mereka cenderung tidak stabil.
2. Tingkat kemiskinan buruh tani di Desa Tempuran didominasi oleh kelompok miskin, yaitu rumah tangga yang mempunyai penghasilan dibawah garis kemiskinan, tetapi masih mendapatkan akses terhadap pelayanan sosial, dengan presentase sebesar 75,8% dibandingkan dua kelompok lainnya. Mayoritas rumah tangga buruh tani mempunyai pendapatan per kapita yang masih di bawah garis kemiskinan Kabupaten Ngawi. Hal ini menyebabkan mereka kendala dalam mencukupi kebutuhan pokok meliputi pangan, pendidikan dan kesehatan, terutama pada musim *paceklik* ketika tidak ada lahan yang bisa di kerjakan.
3. Strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh tani terbagi menjadi tiga jenis, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan dengan variasi penggunaan berdasarkan tingkat kemiskinan. Kelompok paling miskin lebih banyak mengandalkan strategi pasif yaitu menekan pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan konsumsi, selain itu juga strategi aktif. Kelompok miskin cenderung memanfaatkan jaringan sosial secara maksimal, selain itu juga menggunakan 2 strategi lainnya. Sedangkan kelompok rentan lebih

dominan pada strategi aktif untuk meningkatkan pendapatan. Perbedaan pola adaptasi ini menegaskan bahwa setiap kelompok memilih strategi sesuai tekanan ekonomi yang mereka hadapi dan sumber daya yang tersedia.

5.2 Saran

1. Pengembangan kegiatan ekonomi bagi buruh tani perlu menjadi fokus program desa seperti pelatihan keterampilan, agar mereka memiliki peluang kerja yang lebih efektif dan tidak sepenuhnya mengandalkan pada aktivitas pertanian musiman.
2. Pemerintah desa dan instansi terkait perlu meningkatkan pendataan dan pemantauan kondisi buruh tani agar intervensi penanggulangan kemiskinan lebih tepat sasaran.
3. Keberlanjutan strategi bertahan hidup buruh tani perlu diperkuat dengan pendampingan sosial dan ekonomi secara berkala agar tidak sekedar bergantung pada bantuan, tetapi mampu menciptakan daya tahan dan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.